

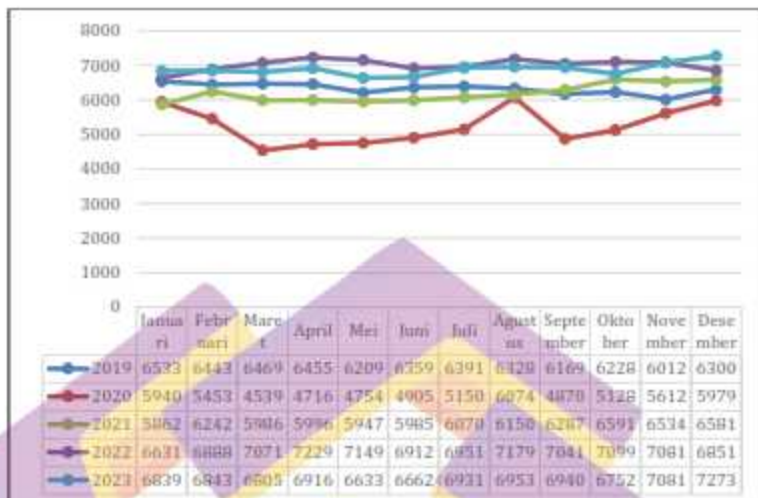
# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Sebagai salah satu pasar modal terkemuka di kawasan Asia Tenggara IHSG, telah berkaitan erat dengan dinamika faktor-faktor ekonomi yang menjadi fokus analisis. Peran IHSG sebagai sentral ekonomi di kawasan Asia Tenggara, IHSG merupakan indeks yang mengukur kinerja rata-rata saham-saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Indeks ini digunakan untuk merepresentasikan pergerakan harga saham secara keseluruhan di pasar modal Indonesia (Sari, 2019). IHSG menjadi punggung utama bagi dinamika yang berkaitan erat dengan suku bunga, nilai tukar, dan jumlah uang beredar. Fenomena-fenomena ini telah memperkuat hubungan yang kompleks antara faktor-faktor ekonomi tersebut, dan telah menjadi pusat perhatian dalam upaya memahami perilaku modal di Indonesia (Gultom, Astuty, & Sirait, 2024).

IHSG menjadi indikator penting bagi investor domestik dan internasional dalam menilai kesehatan ekonomi Indonesia secara keseluruhan. Fluktuasi IHSG sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor-faktor eksternal seperti perubahan kebijakan moneter. Oleh karena itu, memahami dinamika IHSG membutuhkan analisis mendalam terhadap berbagai indikator ekonomi dan faktor eksternal yang mempengaruhi pasar modal Indonesia (Monica & Munandar, 2024)



Sumber: Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia (SEKI), Bulan Januari-Desember 2019-2023.

**Gambar 1.1 Perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan, Bulanan selama 5 tahun Terakhir**

Gambar 1.1 merupakan data IHSG bulanan selama 5 tahun terakhir yaitu 2019-2023. Selama periode Januari 2019 s.d Desember 2023 IHSG di Indonesia menunjukkan fluktuasi yang mencerminkan berbagai dinamika ekonomi. Dari data ini, terlihat bahwa IHSG mengalami fluktuasi selama periode tersebut. Januari nilai cenderung fluktuasi dari tahun ke tahun dengan peningkatan paling signifikan dari 2021 ke 2022. Februari tahun 2020 mengalami penurunan besar, tetapi nilai pulih pada tahun-tahun berikutnya. Maret tahun 2020 menunjukkan penurunan terbesar, mungkin akibat dampak awal pandemi, namun kembali naik pada tahun-tahun berikutnya. April mengalami pemulihan stabil setelah penurunan di tahun 2020.

Bulan Mei – Juni nilai berfluktuasi namun menunjukkan tren peningkatan setelah penurunan pada tahun 2020. Juli – Agustus nilai cenderung stabil dan meningkat sepanjang tahun setelah 2020. September – November mengalami fluktuasi tetapi cenderung menunjukkan tren peningkatan yang stabil. Desember menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dari tahun 2020 hingga 2023.

Terlihat dari data IHSG pada tahun 2019-2023 selalu terjadi kenaikan, namun pada tahun 2020 terjadi penurunan yang signifikan terhadap IHSG yang mencapai titik terendah dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Penurunan ini dapat dipengaruhi kepada beberapa faktor, dengan yang paling mencolok adalah dampak pandemi COVID-19 yang melanda ekonomi global. Pandemi ini menyebabkan ketidakpastian yang tinggi di pasar keuangan, memicu penurunan indeks harga saham gabungan di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Pembatasan perjalanan, penutupan bisnis, dan ketidakpastian ekonomi secara umum mengakibatkan perlambatan aktivitas bisnis dan menurunnya pendapatan perusahaan, yang dapat menurunkan investor terhadap kinerja perusahaan di masa mendatang (Yutanesy, & Suhendah, 2022).

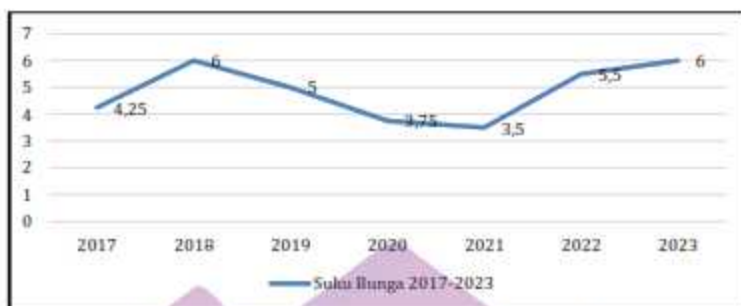
Selain itu, kebijakan *lockdown* dan pembatasan sosial juga mempengaruhi kinerja sektor-sektor tertentu, seperti pariwisata, perhotelan, dan ritel, yang secara langsung mempengaruhi harga saham perusahaan-perusahaan yang terkait dengan sektor tersebut. Kondisi ini menciptakan tekanan penjualan yang signifikan di pasar saham, menyebabkan indeks harga saham gabungan

secara keseluruhan mengalami penurunan pada tahun 2020. Oleh karena itu, penurunan indeks harga saham gabungan pada tahun 2020 dapat dikaitkan dengan faktor eksternal yang disebabkan oleh pandemi COVID-19, yang memengaruhi seluruh ekonomi dan pasar keuangan secara luas.

Faktor-faktor seperti suku bunga, jumlah uang beredar, dan nilai tukar berpotensi meningkatkan atau mengurangi nilai IHSG. Ketika suku bunga turun, biaya pinjaman menjadi lebih rendah, yang membuat investasi dalam saham lebih menarik, meningkatkan permintaan saham, dan berpotensi meningkatkan harga saham di IHSG. (Ahmad, & Badri, 2022). Jumlah uang beredar yang tinggi juga dapat meningkatkan tingkat konsumsi dan investasi, sehingga meningkatkan nilai saham. (Rizki, 2021) Nilai tukar yang stabil dapat meningkatkan tingkat kepercayaan investor terhadap pasar saham, yang dapat meningkatkan nilai saham (Pradita & Fidyah, 2022).

Salah satu faktor makro ekonomi yang dapat memberikan dampak pada IHSG Perubahan dalam suku bunga BI-Rate memiliki dampak langsung oleh investor di pasar modal serta pergerakan IHSG. Dampaknya pada biaya pinjaman perusahaan dan potensi pengurangan pendapatan mereka. Di sisi lain, pinjaman yang lebih rendah dapat mendorong aktivitas investasi dan pertumbuhan perusahaan, dapat mendukung kenaikan IHSG secara keseluruhan. Dengan demikian, kebijakan suku bunga Bank Indonesia tidak hanya menjadi penanda arah kebijakan moneter, namun dapat menjadi faktor utama yang mempengaruhi kinerja pasar saham di IHSG (Apiun, Ichwanudin, & Mulyani, 2024).





Sumber: Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia (SEKI), Tahun 2017-2023

**Gambar 1.2 Perkembangan Suku Bunga BI-Rate, Tahun 2017-2023 (Persen)**

Gambar 1.2 merupakan data suku bunga Indonesia pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2023. Suku bunga merupakan tingkat bunga yang dikenakan oleh bank atau lembaga keuangan lainnya terhadap pinjaman atau investasi. Pada tahun 2017 suku bunga berada pada tingkat 4,25%, yang kemungkinan mencerminkan kebijakan moneter yang stabil atau kondisi ekonomi yang memadai pada saat itu. Namun, pada tahun 2018, terjadi lonjakan signifikan dalam suku bunga menjadi 6,00%, menurut Bank Indonesia (2020) keputusan Bank Indonesia untuk menaikkan suku bunga menjadi 6,00% merupakan langkah lanjutan dalam upaya menurunkan defisit transaksi berjalan ke dalam level yang aman. Kenaikan suku bunga kebijakan ini juga bertujuan untuk memperkuat daya tarik aset keuangan domestik dengan mengantisipasi potensi kenaikan suku bunga global dalam waktu dekat. Selain itu, langkah ini diambil untuk meningkatkan fleksibilitas dan distribusi likuiditas di sektor

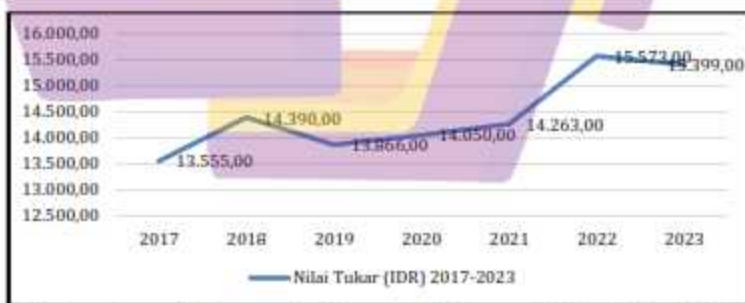
perbankan. Penurunan sedikit terjadi pada tahun 2019 menjadi 5,00%, sebagian dimaksudkan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.

Tahun 2020 ditandai dengan penurunan yang signifikan dalam suku bunga menjadi 3,75%, yang kemungkinan besar terkait dengan dampak pandemi COVID-19, di mana bank sentral menurunkan suku bunga untuk merespon tekanan ekonomi. Suku bunga tetap rendah pada tahun 2021, yaitu 3,50%, sebagai upaya berkelanjutan untuk mendukung pemulihan ekonomi dari dampak pandemi. Namun pada tahun 2022 terjadi kenaikan suku bunga menjadi 5,5%, sebagai respon terhadap meningkatnya tekanan inflasi atau untuk mengatur likuiditas di pasar keuangan. Suku bunga sedikit meningkat lagi pada tahun 2023 menjadi 6,00%, yang mencerminkan kebijakan bank sentral untuk mengendalikan inflasi atau mengatur likuiditas pasar keuangan. Kebijakan ini bertujuan untuk mengurangi penawaran uang berlebih yang dapat menyebabkan inflasi yang tinggi.

Kaitan suku bunga dengan IHSG adalah penurunan suku bunga cenderung menguntungkan bagi pasar saham karena dapat mengurangi biaya modal perusahaan dan mendorong investor untuk mencari return yang lebih tinggi di pasar saham. Namun jika suku bunga terlalu rendah atau terlalu tinggi, hal ini dapat menimbulkan kekhawatiran bagi investor. Suku bunga yang terlalu rendah mungkin menimbulkan kekhawatiran tentang inflasi yang tinggi atau kelebihan likuiditas yang mengarah pada pembengkakan harga aset, sementara suku bunga yang terlalu tinggi dapat mengurangi daya tarik investasi di pasar saham karena alternatif investasi yang lebih aman seperti obligasi menjadi lebih

menarik. Sementara penurunan suku bunga pada tahun 2020 telah memberikan dorongan awal bagi pasar saham, kenaikan suku bunga pada tahun-tahun berikutnya dapat menimbulkan tantangan baru bagi pertumbuhan IHSG, terutama jika investor mengkhawatirkan dampak dari suku bunga yang lebih tinggi terhadap kinerja perusahaan dan ekonomi secara keseluruhan (Sari, 2019).

Faktor makro ekonomi lainnya yang dapat memberikan dampak pada IHSG adalah nilai tukar, nilai tukar mencerminkan harga satu mata uang domestik terhadap mata uang asing atau dapat dianggap sebagai nilai yang merepresentasikan harga atau nilai dari suatu mata uang saat dikonversikan ke mata uang lainnya. Fluktuasi Perubahan dalam nilai tukar menjadi faktor penting yang berpengaruh terhadap pergerakan harga saham (Monica & Munandar, 2024). Perilaku investor di pasar modal juga dipengaruhi oleh faktor harga saham itu sendiri. Investor merespon fluktuasi nilai tukar dengan menganggap bahwa perubahan tersebut dapat menjadi sinyal untuk melakukan pembelian atau penjualan saham (Zuhroh, 2020).



Sumber: Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia (SEKI), Tahun 2017-2023

**Gambar 1.3 Perkembangan Nilai Tukar, Tahun 2017-2023 (Rp/S)**

Gambar 1.3 adalah data nilai tukar rupiah (IDR) tahun 2017-2023, nilai tukar (IDR) tersebut mengindikasikan jumlah rupiah yang diperlukan untuk membeli satu Dolar AS pada setiap tahunnya. Tahun 2017 hingga 2023 mengalami fluktuasi yang dapat mencerminkan dinamika ekonomi. Pada tahun 2017, nilai tukar mencapai 13.555,00 Rp/\$. Selama tahun 2018, terjadi peningkatan yang signifikan menjadi 14.390,00 Rp/\$ yang dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti tekanan inflasi atau perubahan dalam kondisi ekonomi global. Namun nilai tukar kembali menurun pada tahun 2019 menjadi 13.866,00 Rp/\$ sebagai respon terhadap upaya untuk menjaga stabilitas ekonomi domestik. Tahun-tahun berikutnya, yaitu 2020 dan 2021, terjadi fluktuasi yang lebih kecil, dengan nilai tukar mencapai 14.050,00 Rp/\$ dan 14.263,00 Rp/\$ secara berturut-turut. Tahun 2022, nilai tukar mengalami kenaikan signifikan menjadi 15.573,00 Rp/\$ yang kemungkinan dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kebijakan moneter, perdagangan internasional, atau sentimen pasar global. Namun pada tahun 2023, nilai tukar kembali turun menjadi 15.399,00 Rp/\$ fluktuasi ini mencerminkan kompleksitas dalam dinamika ekonomi global dan domestik, serta interaksi antara berbagai faktor yang memengaruhinya, seperti kondisi perdagangan internasional, kebijakan pemerintah, dan faktor-faktor geopolitik.

Faktor-faktor geopolitik yang terjadi di Indonesia adalah perang Rusia dengan Ukraina, dimana terjadi konflik tahun 2022 dan telah mempengaruhi perekonomian global. Sejak Februari 2022 telah mempengaruhi perekonomian global secara signifikan. Kenaikan harga minyak dan energi serta krisis pangan telah menyebabkan inflasi yang kuat dan mempengaruhi nilai tukar rupiah.



Kenaikan harga pangan telah terjadi di Indonesia. Kenaikan harga pangan disebabkan oleh keterbatasan pasokan pangan dan kenaikan harga pangan. Kenaikan harga pangan telah mempengaruhi perekonomian Indonesia dan mempengaruhi nilai tukar rupiah (Yudianto et al., 2023).

Dari kenaikan pangan tersebut memiliki teori Perdagangan, atau dalam bahasa asing disebut trading, berasal dari kata "*trade*" yang berarti "dagang" atau "niaga", dan dalam bentuk kata kerja dapat diartikan sebagai "berdagang" atau "berniaga". Perdagangan merupakan sebuah pertukaran atau kegiatan tukar-menukar barang atau jasa yang dilakukan oleh individu, perusahaan, atau negara. Kegiatan ini biasanya bertujuan untuk memperoleh keuntungan atau manfaat bagi para pihak yang terlibat. Perdagangan bisa dilakukan dalam berbagai bentuk, mulai dari barter barang, pertukaran jasa, hingga transaksi menggunakan uang sebagai alat pembayaran. Perdagangan juga berperan penting dalam perekonomian global. Memungkinkan negara-negara untuk mengakses barang dan jasa yang mungkin tidak dapat diproduksi secara efisien di dalam negeri, serta memanfaatkan keunggulan komparatif masing-masing negara. Dengan demikian, perdagangan telah menjadi salah satu pilar utama dalam pembangunan ekonomi dan hubungan internasional, memperkuat koneksi antara berbagai negara di seluruh dunia (Sudirman, 2020).

Kaitan nilai tukar dengan IHSG adalah perubahan nilai tukar dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap pasar saham. Kenaikan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS biasanya dianggap sebagai tanda positif untuk perekonomian Indonesia, karena membuat impor menjadi lebih murah dan

meningkatkan daya beli konsumen. Namun, hal ini juga dapat memiliki dampak negatif, terutama bagi perusahaan yang memiliki utang dalam mata uang asing, karena biaya utang mereka menjadi lebih tinggi. Sebaliknya, penurunan nilai tukar rupiah dapat membuat ekspor menjadi lebih kompetitif, tetapi juga dapat menyebabkan inflasi dan meningkatkan biaya impor (Sari, 2019).

Fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap dolar AS dapat memengaruhi kinerja perusahaan dan pasar saham secara keseluruhan. Perusahaan dengan eksposur terhadap nilai tukar asing mungkin mengalami perubahan dalam laba dan kinerja saham mereka, sementara investor mungkin menjadi waspada terhadap dampak dari fluktuasi nilai tukar terhadap kondisi ekonomi dan kinerja perusahaan.

Faktor makro ekonomi lainnya yang dapat memberikan dampak pada IHSG adalah Jumlah uang beredar (M1), mencakup segala bentuk uang tunai yang dimiliki oleh masyarakat, deposit berjangka, dan tabungan yang mudah diakses. Perusahaan dalam jumlah uang yang beredar memiliki potensi untuk memengaruhi tingkat inflasi dan likuiditas pasar secara keseluruhan, yang kemudian mendorong investor untuk mencari alternatif investasi yang lebih menguntungkan. Dampak ini dapat terasa pada harga saham di pasar modal, karena investor dapat beralih ke aset-aset lain yang dianggap lebih aman atau memberikan imbal hasil yang lebih baik (Natsir, Bangun, & Waani, 2023)



Sumber: Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia (SEKI), Tahun 2017-2023

**Gambar 1.4 Perkembangan Jumlah Uang Beredar, Tahun 2017-2023 (Rupiah)**

Gambar 1.4 merupakan data jumlah uang beredar (M1) di Indonesia selama periode 2017-2023. Pada tahun 2017 jumlah uang beredar adalah 1.390.807. Selama tahun-tahun berikutnya, terjadi peningkatan yang signifikan, pada tahun 2018 menjadi 1.457.150. Kemudian terus meningkat menjadi 1.565.439 pada tahun 2019, dan 1.855.693 pada tahun 2020. Pada tahun 2021, jumlah uang beredar mencapai 2.282.200, menunjukkan pertumbuhan yang signifikan yang mungkin terkait dengan kebijakan moneter yang longgar atau stimulus ekonomi yang diberlakukan dalam menghadapi dampak pandemi COVID-19. Peningkatan ini terus berlanjut pada tahun 2022 dan 2023, dengan jumlah uang beredar mencapai 2.608.797 dan 2.675.324 berturut-turut. Peningkatan ini mungkin sejalan dengan upaya bank sentral untuk menstabilkan ekonomi, mendorong pertumbuhan, atau merespons kondisi pasar keuangan. Namun, peningkatan jumlah uang beredar juga dapat memicu kekhawatiran

tentang potensi inflasi atau stabilitas mata uang. Oleh karena itu, bank sentral memantau dengan cermat pertumbuhan jumlah uang beredar untuk menjaga stabilitas ekonomi secara keseluruhan.

Kaitan jumlah uang beredar dengan IHSG adalah peningkatan jumlah uang beredar dapat memiliki efek yang kompleks terhadap pasar saham. Dimana ketika uang beredar meningkat maka investor cenderung melakukan investasi. Harga saham perusahaan akan meningkat sebagai investasi saham, yang berdampak pada peningkatan IHSG. Harga saham meningkat ketika investor menginvestasikan uang mereka dalam saham (Istinganah, & Hartiyah, 2021).

Selain itu, fluktuasi jumlah uang beredar juga dapat mencerminkan kebijakan moneter yang berubah-ubah dari bank sentral, yang dapat mempengaruhi suku bunga dan faktor-faktor lain yang memengaruhi kinerja pasar saham. Oleh karena itu, pemantauan terhadap jumlah uang beredar menjadi penting bagi investor dalam menganalisis dinamika pasar saham Indonesia dan mengantisipasi perubahan yang mungkin terjadi.

Harga saham di pasar modal yang dikenal sebagai IHSG, berubah setiap hari yang dipengaruhi berbagai faktor diluar pasar saham. Namun menurut para pengamat yang berpendapat bahwa IHSG dipengaruhi oleh IHSG pada hari kemarin atau pada hari-hari sebelum kemarin. Data seperti ini biasanya dikumpulkan dalam sebuah interval periode yang regular, seperti harian, mingguan, bulanan, kuartalan dan tahunan (Chilin et al., 2019).



Khusus seperti itu maka peneliti memasukkan lag variabel dependen adalah nilai variabel dependen yang terjadi sebelumnya. Dalam model regresi, lag variabel dependen digunakan untuk menjelaskan bagaimana nilai variabel dependen masa lalu mempengaruhi nilai variabel dependen masa kini. Contoh, dalam model regresi yang memprediksi IHSG sekarang berdasarkan IHSG sebelumnya, lag variabel dependen adalah harga saham pada bulan sebelumnya, bulan sebelumnya sebelumnya, dan seterusnya (Syafira & Helma, 2022).

Melalui analisis terhadap suku bunga, nilai tukar, dan jumlah uang beredar, dapat mengeksplorasi dinamika yang kompleks di pasar modal Indonesia. Dengan memperhatikan fluktuasi dan interaksi antara faktor-faktor ini, kita dapat mengidentifikasi peluang dan risiko yang mungkin terjadi, serta mengambil langkah-langkah yang sesuai untuk meminimalkan ketidakpastian dan mencapai tujuan investasi jangka panjang. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi akademis dalam memperdalam pemahaman tentang perilaku pasar saham, tetapi juga memiliki pemahaman yang penting bagi para investor, pertahanan pasar modal, dan pembuat kebijakan ekonomi dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif di Indonesia.

Beberapa penelitian mengkaji mengenai faktor yang mempengaruhi indeks harga saham gabungan, penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya yang membahas indeks harga saham gabungan. Diantaranya Istinganah & Hartiyah (2021) yang menganalisis pengaruh inflasi, suku bunga, nilai tukar rupiah, produk domestik bruto dan jumlah uang beredar terhadap

IHSG periode 2010 sampai 2019. Hasil regresi menunjukkan Inflasi, suku bunga dan produk domestik bruto tidak berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan. Nilai tukar rupiah berpengaruh negatif terhadap indeks harga saham gabungan. Jumlah uang beredar berpengaruh positif terhadap indeks harga saham gabungan.

Penelitian yang dilakukan Saputra (2019) yang menganalisis pengaruh nilai tukar, suku bunga, dan inflasi terhadap IHSG di bursa efek Indonesia. Hasil regresi menunjukkan ada pengaruh yang negatif namun signifikan nilai tukar terhadap indeks harga saham gabungan pada Bursa Efek Indonesia. Tidak ada pengaruh yang signifikan tingkat suku bunga terhadap indeks harga saham gabungan pada Bursa Efek Indonesia. Tidak ada pengaruh yang signifikan inflasi terhadap indeks harga saham gabungan pada Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini memfokuskan bagaimana pengaruh terjadinya fluktuasi data IHSG selama 7 tahun dengan menggunakan variabel independen suku bunga, nilai tukar, jumlah uang beredar dengan menggunakan data time series bulanan dari tahun 2017 bulan januari sampai 2023 bulan desember. Kemudian pada penelitian ini memasukkan lagged dependent variabel atau lag variabel terikat. Lag variabel dependent yang dimaksud yaitu nilai masa lalu dari IHSG dapat mempengaruhi nilai masa kini.

## 1.2. Rumusan Masalah

Dalam konteks pasar modal Indonesia, faktor-faktor makroekonomi seperti suku bunga, nilai tukar, dan jumlah uang beredar memiliki peran yang signifikan dalam membentuk perilaku pasar saham di IHSG. Fluktuasi suku bunga dapat memengaruhi minat investor dalam berinvestasi di pasar saham, dengan perubahan suku bunga yang dapat menciptakan efek langsung terhadap biaya pinjaman perusahaan serta aktivitas investasi dan pertumbuhan perusahaan secara keseluruhan. Permasalahan yang terkait dengan nilai tukar adalah bagaimana perubahan nilai tukar dapat mempengaruhi IHSG.

Fluktuasi nilai tukar dapat menjadi sinyal bagi investor untuk melakukan pembelian atau penjualan saham, karena perubahan ini mencerminkan dinamika ekonomi dan kebijakan moneter yang kompleks, serta interaksi dengan faktor-faktor global. Peningkatan jumlah uang beredar dapat meningkatkan likuiditas pasar, namun juga meningkatkan risiko inflasi yang dapat mengurangi daya tarik investasi di pasar saham. Dengan menyelidiki dampak ketiga variabel ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi dinamika pasar saham di Indonesia.

Penelitian ini memasukkan lag variabel dependent dimana nilai waktu sebelumnya dari IHSG dapat mempengaruhi nilai masa kini, dengan data terbaru hingga Desember 2023 yang belum pernah diteliti sebelumnya. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka dapat disusun beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh suku bunga terhadap indeks harga saham gabungan?
2. Bagaimana pengaruh nilai tukar terhadap indeks harga saham gabungan?
3. Bagaimana pengaruh jumlah uang beredar terhadap indeks harga saham gabungan?
4. Bagaimana pengaruh lag IHSG terhadap indeks harga saham gabungan?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan utama dalam penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh suku bunga, nilai tukar, dan jumlah uang beredar, terhadap IHSG, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengaruh suku bunga terhadap indeks harga saham gabungan.
2. Mengetahui pengaruh nilai tukar terhadap indeks harga saham gabungan.
3. Mengetahui pengaruh jumlah uang beredar terhadap indeks harga saham gabungan.
4. Mengetahui pengaruh lag IHSG terhadap indeks harga saham gabungan.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini bersifat dua arah, baik dari arah akademis maupun praktis, manfaat dan paraktis dari penelitian ini yaitu:

#### **1. Manfaat Akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi literature ekonomi dan keuangan terkait pengaruh suku bunga, nilai tukar, dan jumlah uang beredar terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.



## 2. Manfaat pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan yang bermanfaat bagi pembaca dan menawarkan wawasan baru yang signifikan.

## 3. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi yang relevan bagi investor, analisis keuangan, dan pengambilan keputusan investasi dalam menilai risiko dan peluang di Indeks Harga Saham Gabungan. Landasan untuk kebijakan perbankan, menyediakan temuan penelitian sebagai landasan bagi regulator dan pemerintah dalam merancang kebijakan ekonomi yang berkelanjutan dan efektif.

### 1.5. Sistematika Bab

Sistematika penulisan skripsi ini disusun secara terperinci untuk memandu pembaca melalui setiap tahap penelitian, sistematika penulisan skripsi menurut (Hasni, dkk, 2022) yaitu:

**BAB I PENDAHULUAN** bab ini merupakan bagian awal yang berisi gambaran umum mengenai penelitian yang akan dilakukan dan permasalahan yang akan dibahas. Bab ini berfungsi sebagai pengantar untuk membantu pembaca memahami tujuan penelitian yang akan dilakukan. Bab 1 ini mencakup beberapa bagian penting, yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika bab.

**BAB II LANDASAN TEORI** pada bagian ini, akan diuraikan teori-teori atau konsep-konsep yang menjadi dasar bagi penelitian. Bab 2 ini mencakup

beberapa bagian penting, yaitu landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

**BAB III METODE PENELITIAN** bab ini menguraikan metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Bab 3 mencakup objek penelitian, jenis dan sumber data, definisi operasional variabel, serta teknik analisis data.

**BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN** hasil analisis adalah hasil penyajian hasil olah data secara rinci, yang bertujuan untuk menyampaikan informasi secara terperinci dan menyeluruh kepada pembaca. Bagian pembahasan merangkum interpretasi atas hasil penelitian, baik yang sesuai dengan yang diharapkan maupun yang tidak. Hal tersebut melibatkan analisis mendalam untuk memahami implikasi dari temuan tersebut, dengan menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil tersebut.

**BAB V PENUTUP** merupakan rangkuman dari temuan utama atas rumusan masalah yang disertakan dengan bukti berupa hasil analisis dan pembahasan berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan dan saran yang ditulis untuk memberikan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya atau bermanfaat atas solusi dari suatu karya ilmiah yang berdampak pada orang lain seperti pembaca.